

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, karena posisinya dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Dalam menilai ataupun mengevaluasi, menganalisis soal adalah salah satu cara yang juga harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tidak ada upaya guru yang lebih baik selain usaha untuk meningkatkan mutu tes yang disusun oleh guru. Namun, hal ini tidak dilakukan karena seseorang beranggapan bahwa hasil karyanya adalah yang terbaik atau mungkin sudah cukup baik. Guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan menyusun soal ujian akhir semester terkadang juga masih sulit dan juga terkadang menyadari bahwa soal yang dibuat masih belum baik/sempurna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Riska (2015: 1) analisis butir soal yang dalam bahasa Inggris disebut *item analysis* dilakukan terhadap empirik. Maksudnya, analisi itu baru dapat dilakukan apabila suatu tes telah dilaksanakan dan hasil jawaban terhadap butir-butir soal telah kita peroleh. Analisis butir soal adalah suatu kegiatan analisis untuk menentukan tingkat kebaikan butir-butir soal yang terdapat dalam suatu tes sehingga informasi yang dihasilkan dapat kita pergunakan untuk memperbaiki butir soal tes tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan analisis butir soal merupakan suatu langkah/prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi-informasi apakah butir soal yang diujikan terhadap peserta didik sudah cukup baik atau belum.

Analisis terhadap butir soal dilakukan dengan harapan akan menghasilkan berbagai informasi berharga, sebagai umpan balik bagi guru dalam melakukan perbaikan, penyempurnaan, pembenahan lagi terhadap butir-butir soal tersebut, sehingga untuk kedepannya tes yang dibuat oleh guru memang sudah benar-benar disusun dengan baik dan dapat berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar yang memiliki kualitas yang baik pula.

Alat evaluasi dalam pengajaran dibagi menjadi dua kelompok yaitu tes dan nontes. Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya. Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes terstandar.

Tes buatan guru (*teacher-made test*) yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri kebaikannya. Sedangkan tes terstandar (*standardized test*) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Di dalam setiap tes yang terstandar sudah dicantumkan: petunjuk pelaksanaan, waktu yang

dibutuhkan, bahan yang tercakup, dan hal-hal lain, misalnya validitas dan reliabilitas. Seperti yang dijelaskan oleh Sofyan dalam Mustarah (2013: 2) tentang evaluasi atau penilaian.

Evaluasi atau penilaian, merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, karena posisinya dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Sebab, pencapaian kompetensi dan efektivitas proses belajar hanya dapat diketahui jika dilakukan penilaian yang komprehensif dan akurat. Mengingat betapa pentingnya kegiatan mengukur dan menilai kompetensi peserta didik, maka sudah seharusnya setiap guru memiliki pengetahuan tentang konsep dasar penilaian serta keterampilan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang belum dapat menampakkan kemampuan tersebut.

Masalah pengukuran dan penilaian pendidikan adalah masalah yang selalu ada dalam pekerjaan dan pendidikan keguruan. Oleh karena itu, sudah seharusnya menjadi salah satu bagian penting dalam melengkapi keahlian dari seorang guru. Bukan hanya menjadi salah satu bagian saja tetapi juga merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar.

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Pertiwi dkk (2016: 9-10) dengan judul “Analisis Tes Formatif Bahasa Indonesia Kelas IV Ditinjau dari Taksonomi Bloom Revisi.” Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa telah adanya penyebaran dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan dalam pembuatan tes formatif Bahasa Indonesia kelas IV sudah sesuai dengan Taksonomi Bloom Revisi (Anderson dan Krathwol, 2010) walaupun hampir setiap tes formatif yang ada didominasi dimensi mengingat (C1). Analisis butir soal menunjukkan bahwa kualitas butir soal yang ada di SD Gugus XIII Kecamatan Buleleng tahun ajaran 2015/2016 masih cukup baik, namun belum semua soal

telah memenuhi syarat-syarat tes yang baik. Kendala-kendala yang ada dalam pembuatan tes formatif bahasa Indonesia kelas IV ditinjau dari Taksonomi Bloom Revisi yaitu pemahaman siswa terhadap materi masih rendah hal ini menyebabkan guru sulit untuk membuat soal ke tingkat kognitif yang lebih tinggi, kemampuan setiap anak yang berbeda misalkan dalam hal membaca guru membuat soal yang singkat dan lebih mudah, kemudian susahnyanya menyesuaikan soal dengan indikator dengan dimensi tingkat kognitif karena sebagian besar soal diambil dari buku sumber baik berupa buku paket maupun LKS serta guru kurang memahami Taksonomi Bloom Revisi dalam penyusunan tes.

Penilaian atau pengukuran membantu kita menempatkan pengukuran sebagai upaya menguji fenomena mengukur perbedaan-perbedaan hasil belajar peserta didik. Pengukuran dapat berguna bila digunakan untuk meningkatkan belajar dan kinerja pembelajaran. Hasil pengukuran memberikan berbagai fungsi yang penting dalam pendidikan. Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif biasanya diambil dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian. Soal dapat berupa uraian, essay ataupun pilihan ganda.

Pada tahun 2013 pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud melakukan salah satu hajatan besar dalam ikhtiar mencerdaskan anak bangsa, yaitu hajatan yang terkait dengan pengembangan kurikulum (Mahsun, 2014: 91.) Dengan demikian, kurikulum yang digunakan di sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan pada kelas kelas VII sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini terbukti karena penulis telah melakukan PPLT di sekolah tersebut.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa soal yang digunakan sebagai pengukur/evaluasi cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan dan guru kurang terampil dalam membuat soal, sedangkan ranah kognitif pada taksonomi bloom terdapat enam, yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Selain dari uraian diatas, penulis juga berpendapat bahwa guru kurang terampil dalam membuat soal ujian terbukti saat penulis melakukan PPLT disekolah tersebut. Soal-soal ujian yang dibuat selama ini hanya dibuat sesuai dengan materi yang telah dipelajari saja, soal ujian yang dibuat tidak disesuaikan dengan KD dan indikatornya. Soal yang digunakan untuk Ujian Akhir Semester belum pernah dianalisis dari segi kesesuaiannya. Guru dalam menyusun soal baik pilihan berganda maupun esai/uraian yang dibuat diambil dari buku dan soal ujian tahun sebelumnya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Soal Ujian Akhir Semester Ganjil MataPelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. guru yang kurang terampil dalam membuat soal
2. soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan
3. soal yang dibuat masih mengandalkan soal-soal yang terdapat dibuku.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah di atas serta keterbatasan penulis untuk membahas seluruh permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada “Analisis Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) dan Aspek Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah soal UAS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 sudah sesuai dengan KD?
2. Apakah soal UAS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 sudah sesuai berdasarkan aspek kognitif taksonomi Bloom?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kesesuaian soal UAS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 terhadap KD

2. untuk mengetahui kesesuaian soal UAS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2016/2017 terhadap aspek kognitif taksonomi Bloom.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk menganalisis butir soal pilihan ganda maupun soal essay.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan/membuat soal.
- b. bagi sekolah: penelitian ini diharapkan dapat memberi umpan balik terhadap proses belajar-mengajar, sehingga mampu menghasilkan *output* yang lebih baik
- c. bagi pembaca: agar dapat mengetahui hasil penelitian dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.